

**PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL**



Oleh:

FITRIANI

2009/13054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

FITRIANI
13054/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2013

Pembimbing I



Deviani, SE, Ak, M.Si
NIP. 19690610 199802 2 001

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

PENGARUH PENGGUNAAN KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

FITRIANI

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini perusahaan Manufaktur di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposiv sampling*. Data penelitian ini diperoleh dari manajer fungsional pada perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah survey, menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial 2) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial 3) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial 4) Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: *Kinerja Manajerial, Broadscope, integration, Aggregation, Timeliness*

Abstract

This research aimed to examine The usefulness of management accounting system information characteristic on managerial performance. Populations of this research are manufacturing company in Padang City. The technical sampling of this research uses purposiv sampling. Data was collected by survey method by distributing the questionnaires to respondents (marketing managers, production managers and financial managers.. Type of data used are primary data. Data collection method used is survey, using questionnaire. Analysis used multiple linear regression. The result shows : 1) the usefulness of broad scope management accounting system information characteristic has significant positif impact to managerial performance. 2) the usefulness of integration management accounting system information characteristic has significant not impact to managerial performance. 3) the usefulness of aggregation management accounting system information characteristic has significant negative impact to managerial performance. 4) the usefulness of timeliness management accounting system information characteristic has significant positif impact to managerial performance

Keywords: *Managerial Performance, Broadscope, integration, Aggregation, Timeliness*

I. PENDAHULUAN

Menurut Widarsono (2007), kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer. Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja manajerial, membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarudin, 1998) dalam Kiki (2011).

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Anggraini (2003) terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu : *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi).

Menurut Fazli Syam (2006) Informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* meliputi informasi yang berhubungan dengan ekonomi (seperti total penjualan, pangsa pasar serta *gross national product*) dan bukan ekonomi (kemajuan teknologi, perubahan sosial, perkembangan demografi), kuantitatif dan bukan kuantitatif, yang berkaitan dengan lingkungan internal serta eksternal organisasi dan menyediakan informasi yang berkenaan dengan prediksi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang.

Dengan informasi yang lengkap tentang kondisi internal dan

eksternal perusahaan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan.

penyediaan berbagai bentuk informasi meliputi data mentah yang belum diproses, data yang bersumber dari

Prasetyo (2002) dalam Maria (2012) menyatakan bahwa informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain.

Dengan adanya hubungan antar unit, dapat menghasilkan keputusan yang tepat, karena informasi datang dari setiap bagian. Keputusan yang tepat berarti tercapainya tujuan yang diraih, maka kinerja yang diraih perusahaan juga akan semakin meningkat.

Gaol (2004) menyatakan bahwa *aggregation* menyediakan ringkasan media informasi area fungsional (misalnya, ringkasan laporan pada aktivitas unit bisnis lain, atau fungsi lain dalam organisasi), informasi yang didasarkan pada waktu tertentu (misalnya bulanan atau tahunan), atau model keputusan (misalnya, apakah mendukung analisis marginal, modul persediaan, analisa cost volume profit.

Kumpulan berbagai bentuk informasi tersebut, membuat informasi yang disampaikan tidak bias. Walaupun disajikan dalam bentuk ringkas, namun tidak membuang unsur penting dari informasi tersebut, hal ini dapat meningkatkan efisiensi kinerja manajemen.

Gaol (2004) membagi dimensi ketepatan waktu (*timeliness*) dalam dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedang kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

Semakin cepat laporan dibuat, maka akan semakin cepat pula arus informasi yang terjadi. Informasi yang cepat dan akurat, dapat membuat pengambil keputusan secara cepat waktu, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manjerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Hansen Mowen, 2006). Juniarti dan Evelyne (2003) dalam Yogi (2010) mengungkapkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berupa *aggregation*, *broadscope*, *integration* dan *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, yang

akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Fakta yang terjadi di tahun 2012, Sejumlah industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan produksi antara 6% dan 11% sepanjang triwulan pertama 2012 akibat perubahan pasar di luar negeri dan peluang usaha di dalam negeri serta menurunnya kinerja. (www.Bisnis.com).

Berdasarkan data dalam Laporan Badan Pusat Statistik Sumatra Barat tahun 2011 menyebutkan bahwa sejumlah industri yang mengalami penurunan produksi akibat buruknya kinerja adalah industri pengolahan yang turun sebesar 11,31%. industri farmasi dan obat-obatan turun sebesar 9,30%, industri bahan kimia mengalami penurunan 9,18%. Bahkan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2009 tidak lagi masuk ke dalam daftar kelompok perusahaan manufaktur yang terdapat di kota padang yang terdaftar pada tahun 2011 karena tidak mampu lagi beroperasi dikarenakan terus menurunnya produksi akibat buruknya kinerja.

Fenomena tersebut menunjukkan rendahnya tingkat kinerja manajerial. Manajemen perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses yang tepat, melihat dan menggunakan peluang. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Untuk meningkatkan kinerja

manajerial diperlukan sistem akuntansi manajemen yang baik. Pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian tentang kinerja manajerial telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah penelitian Sri (2008) tentang pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial menyatakan informasi akuntansi manajemen *broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Arsono (2002) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Manufaktur Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara informasi akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini menunjukkan dengan adanya penggunaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.

Lena (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat Broad scope, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi

akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* meningkatkan kinerja manajerial.

Perbedaan hasil penelitian di atas membuat peneliti tertarik untuk kembali meneliti tentang kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di kota Padang pada tahun 2013. Pemilihan perusahaan manufaktur di kota Padang dikarenakan perusahaan manufaktur cukup sensitif terhadap setiap kejadian.

II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kinerja Manajerial

Menurut Stoner (1992) dalam Ria (2012), kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Widarsono (2007), kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer. Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan.

Ada banyak factor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Hansen Mowen, 2006), motivasi, pengaruh pemberian reward, desentralisasi, pengendalian personal, faktor lingkungan dan sumber daya manusia (Mulyadi, 2007).

Pengertian Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai ungkapan prestasi kerja seseorang

pada periode waktu tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Rivai dan Sagala (2009), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Menurut Armstrong dan Baron (1998) dalam Andri (2009), menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Ukuran Kinerja

Sistem penilaian prestasi kinerja yang baik sangat tergantung pada persiapan yang benar-benar baik dan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) *Praktis*.
- 2) *Kejelasan standar*.
- 3) *Kriteria yang objektif*, yaitu :
 - a) *Reliability*.
 - b) *Relevance*..
 - c) *Sensitivity*
 - d) *Practicality*
- 4) Penggunaan prosedur baku perusahaan, seperti sifat tenang, menerapkan tarif dasar untuk panggilan telepon, dan berpedoman aturan perusahaan
- 5) Cara telepon yang menyenangkan, berbicara secara jelas dan berlaku sopan santun.
- 6) Ketelitian menyampaikan telepon, penempatan operator yang teliti dalam meneruskan permintaan nomor telepon dengan akurat.

Pengukuran Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan

fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator Mahonay et. al, (1963) dalam Ahmad (2008) :

- 1) Perencanaan, yaitu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai kegiatan yang diinginkan.
- 2) Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan-laporan, catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
- 3) Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
- 4) Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
- 5) Supervisi, yaitu kegiatan manajerial yang mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjalankan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan suatu organisasi.
- 6) Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.
- 7) Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.

- 8) Representasi, yaitu penyampaian informasi tentang visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

2. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Pengertian Informasi

Informasi dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan guna mengetahui keadaan yang terjadi. Informasi selalu dikaitkan dengan data. Data merupakan suatu fakta, persepsi atau apapun yang akan diolah atau disimpan. Sedangkan informasi merupakan keluaran *out put*, yang merupakan hasil pengolahan data.

Menurut Mulyadi (2001) informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manajer untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi adalah salah satu sistem informasi penting dalam sebuah perusahaan selain sistem informasi manajemen (Wilkinson et al., 2000) dalam Abu Nizarudin (2006). Kedua sistem ini tumpang tindih. Sistem informasi akuntansi melayani semua pemakai tetapi sifatnya hanya informasi keuangan sedangkan sistem informasi manajemen hanya melayani manajer dalam memberikan informasi baik keuangan maupun non keuangan

(Wilkinson et al., 2000) dalam Abu Nizarudin (2006).

Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari informasi akuntansi, bertujuan menyediakan informasi untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan fungsinya, yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2006) yang mengatakan bahwa aktivitas akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Menurut Hansen dan Mowen (2006) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (*out put*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi *personil*.

Hansen dan mowen (2006) mengidentifikasi tiga tujuan utama sistem akuntansi manajemen, yaitu:

- a) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk, dan tujuan yang diinginkan oleh manajemen.
- b) Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam pengendalian untuk pengevaluasian
- c) Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menggambarkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk merancang rencana aktivitas perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sangat penting bagi manajer dalam membuat keputusan operasional bagi manajer (Abu Nizarudin, 2006). Untuk dapat menghasilkan keputusan yang tepat di tengah persaingan dan perubahan lingkungan bisnis yang tidak pasti, manajer membutuhkan informasi yang berorientasikan lingkungan eksternal atau pasar, berfokus pada pesaing, berorientasi jangka panjang dan masa depan (Lord, 1996) dalam Ria (2012).

Mia (1999) dalam Arfan (2005) mengungkapkan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kemampuan manajer dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Chenhal dan Moris (1986) pada Anggraini (2003:25) menganalisis pengaruh kondisi lingkungan dan perusahaan (faktor kontekstual) terhadap ciri-ciri informasi akuntansi manajemen yang memberi manfaat bagi perusahaan. Ciri-ciri informasi akuntansi manajemen tersebut ialah *broadscope, timeliness, aggregation, integration.*

a) Broadscope

Broadscope merupakan informasi bukan keuangan yang berkenaan dengan informasi historis, sekarang, dan masa datang. Menurut Kinney (2006:26) bahwa *strategic environment of business is comprised of longerterm external invorenment factors such of cosumer tastes and preferences, demographics of custumer base, technology developments (substitute products and new ways of meeting old demands), and social, regulatiry and cultural factors.* Dapat diartikan bahwa informasi broad scope berhubungan dengan kondisi lingkungan luar perusahaan.

Menurut Fazli Syam dan Lilis Maryasih (2006) Informasi SAM *broadscope* (cakupan yang luas) meliputi informasi yang berhubungan dengan ekonomi (seperti total penjualan, pangsa pasar serta gross national product) dan bukan ekonomi (kemajuan teknologi, perubahan sosial, perkembangan demografi), kuantitatif dan bukan kuantitatif, yang berkaitan dengan lingkungan internal serta eksternal organisasi dan menyediakan informasi yang berkenaan dengan prediksi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa yang di waktu yang akan datang. Informasi broad scope ini meliputi dimensi fokus, ufuk waktu (time horizon) serta penghitungan (quantification).

b) Integration

Integration merupakan ciri-ciri informasi yang berfungsi sebagai alat penyelarasan diantara

segmen-segmen dalam suatu subunit dan diantara

subunit yang terdapat dalam suatu perusahaan, seperti pencapaian target.

Abu (2006) mendefinisikan *integration* sebagai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Prasetyo (2002) dalam Maria (2012) menyatakan bahwa informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain

c) *Aggregation*

Menurut Fazli Syam dan Lilis Maryasih (2006) Informasi SAM *aggregation* (pengumpulan) adalah informasi yang berkenaan dengan model-model membuat keputusan formal dan model analitikal yang disediakan menurut areal operasional organisasi dan pemasarannya atau areal fungsional dari unit operasional tertentu. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi. Informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu yang diperlukan untuk mengambil sesuatu keputusan oleh karena

informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut areal fungsional atau menurut jangkak waktu yang berbeda.

Gaol (2004) menyatakan bahwa *aggregation* menyediakan ringkasan media informasi area fungsional (misalnya, ringkasan laporan pada aktivitas unit bisnis lain, atau fungsi lain dalam organisasi), informasi yang didasarkan pada waktu tertentu (misalnya bulanan atau tahunan), atau model keputusan (misalnya, apakah mendukung analisis marginal, modul persediaan, analisa *cost volume profit*..

d) *Timeliness*

Menurut Chia (1995) dalam Arsono Laksmana (2002) menyatakan bahwa timing informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

Gaol (2004) membagi dimensi ketepatan waktu (*timeliness*) dalam dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disdiakan untuk para manajer, sedang kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.

Kerangka Konseptual

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope yaitu informasi yang memiliki

cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi.

Integration sebagai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Informasi ini sangat dibutuhkan karena komunikasi antar unit bisnis harus diselaraskan sehingga dapat dirumuskan sebuah keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* merupakan penyediaan berbagai informasi meliputi data mentah yang belum diproses, data yang bersumber dari pusat pertanggungjawaban, dan data area fungsional. Jadi dengan adanya pengumpulan informasi, maka dapat mengefisiensi waktu pembuat keputusan dalam membuat keputusan yang akan diambil.

Informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berkaitan dengan informasi yaitu lamanya waktu yang diperlukan atas informasi dengan ketersediaannya. Frekuensi membuat laporan tergantung berapa lamanya waktu untuk membuat dan menyampaikan laporan. Sehingga semakin cepat laporan dibuat, maka akan semakin cepat pula arus informasi yang terjadi, dan mendapatkannya dengan segera. Dalam kerangka kerja

kontemporer waktu, kualitas dan efisiensi merupakan dimensi penting dari kinerja. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan kinerja manajerial yang baik.

Gambar 1. Kerangka konseptual (lampiran)

Pengembangan Hipotesis

Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *Broadscope* terhadap kinerja manajerial

Robbins (1993) dalam Juli (2002) menyatakan dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (PDB), total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi Chia (1995) dalam Juli (2002).

Informasi *broadscope* merupakan informasi yang paling penting dalam pengambilan keputusan dan merupakan variabel antededen penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Mia dan Chenhall, 1994 dan Chong dan Chong, 1997 dalam Gaol, 2004). Disamping itu, lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

Arsono (2002) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen. penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Dapat disimpulkan, dengan informasi yang lengkap tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh (laba) sesuai dengan yang ditargetkan dan akan meningkatkan kinerja manajerial.

Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *integration* terhadap kinerja manajerial

Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazarudin dalam Maria (2011) mendefinisikan *integration* sebagai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dan SIAM (Budiarto, 2007) dalam Juli (2002).

Chia (1995) dalam Juli (2002) Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Informasi ini sangat dibutuhkan karena komunikasi antar unit bisnis harus diselaraskan sehingga dapat dirumuskan sebuah keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Dari uraian diatas maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *Agregation* terhadap kinerja manajerial

Gaol (2004) menyatakan bahwa *aggregation* menyediakan

ringkasan media informasi area fungsional (misalnya, ringkasan laporan pada aktivitas unit bisnis lain, atau fungsi lain dalam organisasi), informasi yang didasarkan pada waktu tertentu (misalnya bulanan atau tahunan), atau model keputusan (misalnya, apakah mendukung analisis marginal, modul persediaan, analisa *cost volume profit*..

Informasi *aggregation* pada tingkat fungsional memberikan manajer informasi tentang hasil keputusan yang dibuat pada departemen, dimana penggunaan model keputusan memerlukan informasi yang teragresi. *Aggregation* dengan periode waktu memungkinkan manajer untuk menilai hasil suatu keputusan untuk menilai hasil keputusan mereka sepanjang waktu. Sebagai contoh, dari hasil suatu keputusan untuk memperkenalkan input baru dapat dievaluasi dari sisi pengaruhnya terhadap efisiensi bisnis unit dan kualitas produksi selama suatu periode waktu (Abu, 2006).

Arsono (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial mengungkapkan bahwa penggunaan karakteristik akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.

Jadi dengan adanya pengumpulan informasi, maka dapat mengefisiensi waktu pembuat keputusan dalam membuat keputusan yang akan diambil. Namun, tentu tidak boleh meringkas informasi yang datan tanpa mempertimbangkan adanya kemungkinan bias informasi. Sehingga tujuan perusahaan dapat

tercapai. Dari uraian diatas bermuara pada dugaan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dari uraian diatas maka hipotesis pketiga dari penelitian ini adalah:

H3 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregations* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

Hubungan karakteristik informasi akuntansi manajemen *Timeliness* terhadap kinerja manajerial

Gaol (2004) membagi dimensi ketepatan waktu dalam dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi membuat laporan tergantung berapa lamanya waktu untuk membuat dan menyampaikan laporan . sehingga semakin cepat laporan dibuat ,maka akan semakin cepat pula arus informasi yang terjadi, dan mendapatkannya dengan segera.

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Desentralisasi merupakan respon dan adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif organisasi (Budiarto, 2007) dalam Juli (2011). *Timeliness* Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols, 1996) dalam Juli (2011). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995) dalam juli

(2011). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994) dalam Juli (2011).

Penelitian Arsono (2007) tentang kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial menyatakan bahwa karakteristik informasi manajemen yang bersifat *timeliness* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Dalam kerangka kerja kontemporer waktu, kualitas dan efisiensi merupakan dimensi penting dari kinerja. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan kinerja manajerial yang baik. Dari uraian diatas, maka terdapat dugaan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dari uraian diatas maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4 penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di Kota Padang. Sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah manajer fungsional pada perusahaan. Manajer fungsional adalah manajer yang memiliki tanggung jawab pada satu bagian fungsional perusahaan/organisasi saja. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data yang digunakan

merupakan data primer. Data tersebut bersumber dari kuesioner yang disebarkan secara langsung ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang dibuat dengan responden.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Kinerja Manajerial

Variabel diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan ukuran interval. Nilai yang diberikan untuk setiap jawaban responden untuk variabel kinerja manajerial ini adalah 5 (lima) alternatif jawaban yaitu : (5) untuk jawaban sangat setuju, dua (4) untuk jawaban setuju, tiga (3) untuk jawaban ragu-ragu, empat (2) untuk jawaban tidak setuju dan lima (1) untuk jawaban sangat tidak setuju.

Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik informasi akuntansi manajemen terdiri dari *broadscope* (X_1), *Integration* (X_2), *aggregation* (X_3), *timelines* (X_4).

Variabel diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan ukuran interval. Nilai yang diberikan untuk setiap jawaban responden untuk variabel kinerja manajerial ini adalah 5 (lima) alternatif jawaban yaitu : (5) untuk jawaban sangat penting, dua (4) untuk jawaban penting, tiga (3) untuk jawaban netral, empat (2) untuk jawaban tidak penting dan lima (1) untuk jawaban sangat tidak penting.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian adalah regresi berganda.

Analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas residual, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Model analisis Uji F dan Koefisien Determinasi. Hipotesis diuji dengan melihat tingkat signifikansi nilai t dengan uji beda atau uji t.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Validitas.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi products moment dapat dilihat pada *corrected item-total correlation* dengan bantuan alat analisis SPSS. Uji validitas dilakukan dengan kriteria :

- a) jika r hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b) jika r hitung $\leq r$ tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk $n=41$ adalah 0,2605

berdasarkan tabel 2 (lampiran) untuk instrumen kinerja manajerial diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,507, untuk instrumen *Broadscope* nilai terkecil 0,513, untuk instrumen *Integration* nilai terkecil 0,337, untuk instrumen *Aggregation* nilai terkecil 0,321 dan untuk *Timeliness* nilai terkecil 0,351.

Uji Realibilitas

Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali *et.all* (2007)

nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach' Alpha* dari masing-masing instrumen yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan tabel 6 (lampiran) nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel menunjukkan nilai berada diatas 0,6, dengan demikian semua instrument dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi berganda data memenuhi kriteria normalitas.

Berdasarkan Tabel 12 (lampiran), terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,592 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan Tabel 13 (lampiran) dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen

Berdasarkan Tabel 14 (lampiran) dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig $> 0,05$ yaitu $0,777 > 0,05$ untuk Variabel *Broadscope* (X_1) dengan nilai α sebesar 0,223, variabel *Integration* (X_2) dengan nilai α sebesar 0,815, variabel *Aggregation* (X_3) dengan nilai α sebesar 0,886, variabel *Timeliness* (X_4) dengan nilai α sebesar 0,294. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai $\alpha > 0,05$.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Yaitu pengaruh penggunaan karakteristik akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$$Y = 3,655 + 0,631X_1 + 0,004X_2 - 0,190X_3 + 0,482X_4$$

Uji Statistik F

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,003 (sig 0,003 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix atau secara simultan dielaskan oleh variabel *Broadscope*, *integration*, *Aggregation*, *Timeliness* pada tabel 15 (lampiran).

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,282. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu adalah sebesar 28,2 % sedangkan 71,80 % ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R square* dapat dilihat pada Tabel 16 (lampiran)

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama adalah penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis pada Tabel 17, nilai signifikansi karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial yang diperoleh lebih kecil dari α yaitu

0,028 lebih kecil dari 0,05 dan bernilai koefisien positif sebesar 0,410. Dengan t_{hitung} 2,297 lebih besar dari t_{tabel} 1,6849. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan karakteristik akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua adalah penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis pada Tabel 17, nilai signifikansi penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* terhadap kinerja manajerial yang diperoleh lebih besar dari α yaitu 0,984 lebih besar dari 0,05 dan bernilai koefisien positif sebesar 0,003. Dengan t_{hitung} 2,057 lebih besar dari t_{tabel} 1,6849. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis ketiga adalah penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis pada Tabel 23, nilai signifikansi penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *aggregation* terhadap kinerja manajerial yang diperoleh lebih besar dari α yaitu 0,444 lebih besar dari 0,05 dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,174. Dengan t_{hitung} -0,774 lebih kecil dari t_{tabel} 1,6849. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat aggregation berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis ketiga adalah penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis pada Tabel 17, nilai signifikansi penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* terhadap kinerja manajerial yang diperoleh lebih kecil dari α yaitu 0.042 lebih kecil dari 0.05 dan bernilai koefisien positif sebesar 0,432. Dengan t_{hitung} 2,105 lebih besar dari t_{tabel} 1,6849. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat aggregation berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini **diterima**.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *Broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *Broadscope* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arsono (2002) meneliti tentang pengaruh teknologi

informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen. penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Juli (2002) menyatakan dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi.

Informasi *broadscope* dapat memenuhi kebutuhan manajer terhadap kebutuhan tertentu karena manajer memerlukan informasi yang berbeda antara satu sama lainnya sesuai dengan fungsi masing-masing dan mereka memiliki *self interest* yang berbeda pula. Informasi *broadscope* menyediakan berbagai alternatif solusi bagi manajer. Ini memungkinkan manajer memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Bouwens dan Abernethy, 2001) dalam Muslichah (2002).

Dengan informasi yang lengkap tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dapat meningkatkan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan dan akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen

bersifat Integration tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Juli (2002) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat Integration akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Maria (2011) yang menyatakan informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain yang nantinya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain. Hipotesis ini ditolak karena mungkin ada saat manajer harus bergerak secara cepat dan tidak terlambat dalam membuat sebuah keputusan tanpa harus mempertimbangkan keputusan yang beraneka ragam dari berbagai unit bisnis. Alasan lainnya mungkin karena kondisi responden dalam menjawab tidak terlalu fokus.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *Aggregation* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja

manajerial. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Arsono (2007) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* akan meningkatkan kinerja manajerial. Menurut Arsono (2007) dengan adanya pengumpulan informasi, maka dapat mengefisiensi waktu pembuat keputusan dalam membuat keputusan yang akan diambil oleh manajer.

Penelitian ini juga menolak Zainudin (2002) yang menyatakan *Aggregation* dengan periode waktu memungkinkan manajer untuk menilai hasil suatu keputusan untuk menilai hasil keputusan mereka sepanjang waktu sehingga akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abu (2006). Menurut Abu (2006) hipotesis ini ditolak implikasinya adalah bahwa manajer tidak bisa meningkatkan kinerja manajerial dengan hanya menggunakan informasi *aggregation*.

Pengumpulan informasi, dapat mengefisiensi waktu pembuat keputusan dalam membuat keputusan yang akan diambil. Namun, tentu tidak boleh meringkas informasi yang datang tanpa mempertimbangkan adanya kemungkinan bias informasi. Hipotesis ini ditolak kemungkinan adanya bias informasi sehingga penggunaan karakteristik akuntansi manajemen tidak meningkatkan kinerja manajerial.

Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa penggunaan

karakteristik informasi akuntansi manajemen bersifat *Timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Penggunaan informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ritonga dan Zainudin (2002) dan Arsono (2007) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi manajemen yang bersifat *timeliness* akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juli (2002) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam mengambil keputusan, sehingga dengan penggunaan karakteristik akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi yang cepat dan akurat, dapat membuat pengambil keputusan secara cepat waktu. Dalam kerangka kontemporer, kualitas dan efisiensi merupakan dimensi penting dari kinerja manajerial. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan kinerja manajerial yang baik pula.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.
2. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *integration* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.
3. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Aggregation* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial.
4. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *Timeliness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar (tidak hanya di daerah kota Padang). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya, agar dapat memperhatikan proporsi jumlah item pernyataan setiap variabel penelitian.
2. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan karakteristik akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kinerja manajerial.

3. Bagi perusahaan manufaktur, seharusnya mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi manajemen, sehingga dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Vol. 4, No. 2 : 106 – 125.
Melalui (<http://puslit.petra.ac.id>)

Listeria, Lena. 2009. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *Broad Scope*, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi FE-UNP: Padang*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fivi. 2003. Pengaruh *customization* dan interpedensi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* dan *aggregation*. *Jurnal riset akuntansi indonesia*, vol. 6, no.1 hal:23-40
- Gaol, Romasi Lumban. 2004. “Konsekuensi Dari Customization Pada Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen”. *Tesis*. Sumatera Utara.
- Hansen, R., Don, Mowen M., Maryane & A. Hermawan. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: salemba empat
- Ikhsan, Arfan dan Rasdianto. 2005. Pengaruh intervening penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam hubungan antara intensitas persaingan pasar terhadap kinerja unit perusahaan. *SNA VII Solo*
- Laksmiana, Arsono. 2002. Pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol. 4, No. 2 : 106 – 125.
- maria E Najoan & Mahfud, Sholihin. 2005. Peran Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dalam hubungan antara *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) dan *Job Satisfaction*. FE-UGM
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatan Ganda Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Nizarudin, Abu. 2006. Pengaruh strategi *customization* terhadap kinerja perusahaan melalui penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* dan *aggregation*. *SNA IX Padang*
- Pamungkas, Ahmad. 2008. pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, *Tesis program pascasarjana USU: Medan*
- Prasetyono. 2005. Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pencapaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balenced Scorecard*. *Tesis*

pascasarjana FEU: Jawa Tengah

uncertainty (PEU), dan desentralisasi

Rahayu, Melani. 2013. Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi FE-UNP : Padang*

Rahayu, Sri. 1995. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan, *Tesis program pascasarjana USU: Medan*

Sekaran, Umar. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2009. *Motode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta

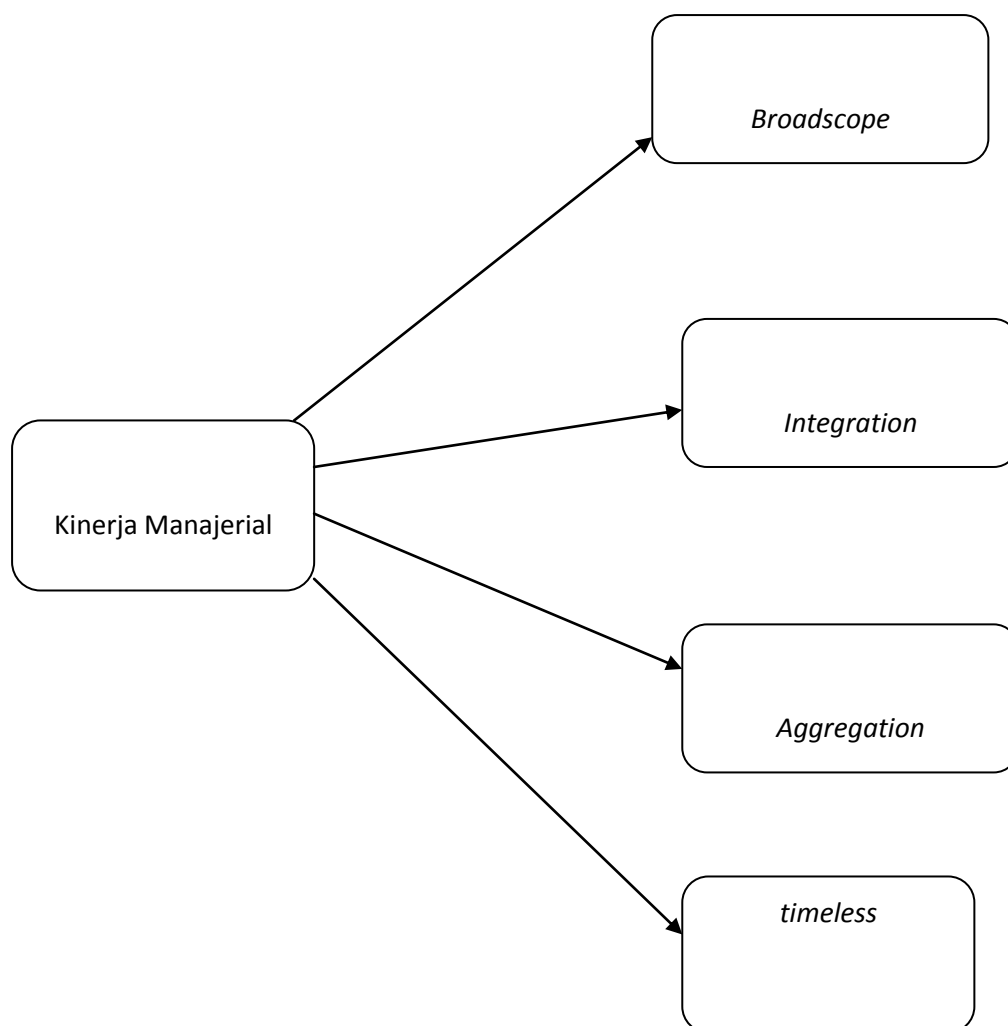
Widarsono, Agus. 2007. Pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal akuntansi FE Unsil*. Vol. 2, no. 2

Widiastuti, Kiki. 2011. Pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel *intervening*. *Skripsi Universitas Dipenogoro*

Wirawan. 2009. *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Jakarta: salemba empat

Yuristisia, Citra. 2007. Pengaruh akuntansi manajerial dengan variabel pemoderasi strategi bisnis, *received environmental*

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Tabel 1
Nama dan Alamat Perusahaan Manufaktur di Kota Padang

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jenis industri
1.	PT. Grafika Jaya Sumbar	Jln. Mangunsakoro	Percetakan
2	PT. Igasar	Komplek PT Semen Padang	Bahan Bangunan
3	PT. Semen Padang	Jln. Raya Padang Indarung	Semen
4	PT. Lembah Karet	Jln. By Pass Km 22	<i>Crumb Rubber</i>
5	PT. Lembah Karya	Jln. Tepi Pasang No. 44 dan 46	Minyak

6	PT. Natraco Species Nusantara	Jln. Tepi Pasang No. 44 dan 46	Pengolahan Rempah
7	PT. Incasi Raya	Jln. Diponegoro	Minyak Goreng
8	CV. Kristal Minang Sejati	Jl. By Pass km.19 Tanjung Aur Balai Gadang	Es
9	PT. Batang Hari Barisan	Jln. By Pass Lubuk Begalung	<i>Crumb Rubber</i>
10	PT. Famili Raya	Jln. Gurun Lawas	<i>Crumb Rubber</i>
11	PT. Teluk Luas	Jln. By Pass Lubuk Begalung	<i>Crumb Rubber</i>
12	PT. Kodja Bahari	Jln. Tanjung Periuk No. 93 Teluk Bayur	Galangan Kapal
13	PT. Triojaya Indah Andalas	Jln. Padang By Pass Km 7, 5	Casiavera
14	PT. Danitama Mina	Komp. Pel. Samudera Bungus	Es Balok
15	PT. Genta Singgalang Press	Jln. Veteran No. 17	Percetakan
16	PT. Percetakan Haluan	Jln. Damar No 59	Percetakan
17	PT. Abasiat Raya	Jln. Raya Padang –Painan Km 5 Sei Beremas	<i>Crumb Rubber</i>
18	PT. Aneka Mitra Indoguna	Jln. Raya Padang Indarung Km 10	Alsintan
19	PT. Haluan Sumbar Mandiri	Komp. Lanud Tabing (ex, Bandara Tabing)	<i>Industri Percetakan Khusus</i>
20	PT. Kunanggo Jantan	Jl. By Pass km.6	Industri Pipa dan Sambungan Pipa Baja dan Besi
21	PT. Garam	Jln. Sudirman Padang	Yodisasi Garam
22	PT. Sagu Siberut	Jln. Pulau Karam No. 96	Tepung Sagu
23	PT. Gaiet Internasional Indonesia	Jl. Batang Kasang No.1 Alai Parak Kopi	Besi dan Baja Dasar <i>Liron dan Steel Making</i>
24	PT. Kilang Lima Gunung	Jln. Diponegoro No. 270	<i>Crumb Rubber</i>
25	PD. Kurnia	Jln. By Pass Ampalu	Yodisasi Garam
26	CV. Unggul Perkasa	Jln. Hos Cokroaminoto No. 30 B	Karoseri
27	PT. Inti Vulkatama	Jln. Adinegoro Km 16 Lubuk Buaya	Vulkanisir Ban
28	PT. Gunung Pulo sari	Jln. Karya No. 4	Vulkanisir Ban

Tabel 2

Uji validitas penelitian kinerja manajerial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KM1	63,1463	16,078	,516	,545	,858
KM2	63,4146	15,149	,591	,589	,851
KM3	63,1463	14,678	,680	,693	,842
KM4	63,2683	15,951	,648	,640	,849
KM5	63,3659	14,938	,592	,638	,852
KM6	63,5366	15,155	,566	,507	,854
KM7	63,4878	15,406	,507	,295	,860
KM8	63,7317	14,351	,667	,529	,844
KM9	63,4390	16,202	,721	,665	,847

Tabel 3

Uji validitas penelitian broadscope

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	23,6585	2,080	,635	,695	,615
X12	23,7073	2,362	,328	,263	,723
X13	23,5854	2,449	,382	,631	,698
X14	23,6098	2,244	,446	,266	,681
X15	23,4634	2,455	,513	,868	,665
X16	23,4390	2,552	,465	,856	,679

Tabel 4

Uji validitas penelitian integration

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	14,0488	1,848	,337	,119	,678
X22	14,0976	1,190	,540	,297	,559
X23	14,0244	1,574	,517	,288	,574
X24	14,0244	1,624	,471	,238	,602

Tabel 5

Uji validitas penelitian aggregation

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X31	22,8537	5,428	,321	,259	,760
X32	22,8049	4,661	,667	,575	,687
X34	22,7805	5,326	,419	,383	,743
X35	23,1463	4,578	,515	,270	,716
X36	22,9512	3,848	,588	,500	,698
X37	23,1463	3,928	,561	,435	,707

Tabel 6

Uji validitas penelitian timeliness

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X41	14,0244	1,524	,663	,519	,642
X42	14,0488	1,548	,625	,448	,664
X43	14,0976	1,540	,605	,391	,676
X44	14,0244	2,074	,350	,142	,797

Tabel 7

Uji realibilitas penelitian variabel kinerja manajerial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,874	9

Tabel 8

Uji realibilitas penelitian variabel broadscope

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,717	,732	6

Tabel 9

Uji realibilitas penelitian variabel integration

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,675	,676	4

Tabel 10

Uji realibilitas penelitian variabel aggregation

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,756	,768	6

Tabel 11

Uji realibilitas penelitian variabel timeliness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,759	,752	4

Tabel 12**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36967028
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,066
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,592

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 13**Uji Multikolinearitas****Coefficients(a)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,655	1,060		3,447	,001		
	Broadscope	,631	,275	,410	2,297	,028	,564	1,774
	Integration	,004	,207	,003	,020	,984	,566	1,766
	Aggregation	-,190	,246	-,174	-,774	,444	,355	2,817
	Timeliness	,482	,229	,432	2,105	,042	,427	2,342

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Tabel 14

Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,107	,619		3,405	,002
	Broadscope	-,199	,160	-,244	-1,239	,223
	Integration	-,028	,121	-,046	-,235	,815
	Aggregetion	-,021	,144	-,036	-,145	,886
	Timeliness	-,142	,134	-,241	-1,066	,294

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 15

Uji Model atau uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,996	4	,749	4,932	,003 ^a
	Residual	5,466	36	,152		
	Total	8,462	40			

a. Predictors: (Constant), Timeliness, Integration, Broadscope, Aggregetion

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Tabel 16

Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	,354	,282	,38967	1,158

a. Predictors: (Constant), Timeliness, Integration, Broadscope, Aggregetion

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Tabel 17

Koefesien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,655	1,060		3,447	,001
	Broadscope	,631	,275	,410	2,297	,028
	Integration	,004	,207	,003	,020	,984
	Aggregetion	-,190	,246	-,174	-,774	,444
	Timeliness	,482	,229	,432	2,105	,042

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial